

**STUDI TENTANG RELASI MUSIK GAMBUS DENGAN  
TAZKIYATUN NAFS PADA KOMUNITAS KEDAI EL RUMI  
SUKOLILO, SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh :**

**ANNISA HIMMAWATI NAILUR RAHMAH**

**NIM: E77219040**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Annisa Himmawati Nailur Rahmah

NIM : E77219040

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul "SENI SUFI (Studi Tentang Relasi Musik Gambus Dengan Tazkiyatun Nafs Pada Komunitas Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya)". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 05 April 2023

Yang menyatakan,



ANNISA HIMMAWATI N.R  
NIM E77219040

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : ANNISA HIMMAWATI NAILUR RAHMAH

NIM : E77219040

JUDUL : Studi Tentang Relasi Musik Gambus Dengan Tazkiyatun Nafs  
Di Komunitas Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing



**Dr. Suhermanto Ja'far, M.Hum**  
**NIP 196708201995031001**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini yang berjudul “Studi Tentang Relasi Musik Gambus Dengan *Tazkiyatun Nafs* Di Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya” telah diujikan dalam sidang skripsi pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Selasa, 11 April 2023

### Tim Penguji:

1. Dr. Suhermanto Ja'far, M. Hum : .....
2. Dr. Tasmuji, M. Ag : .....
3. Dr. Muktafi, M. Ag : .....
4. Dr. Moh Yardho, M. Th. I : .....

Surabaya, 05 April 2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph. D

NIP. 197008132005011003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa Himmawati Nailur Rahmah  
NIM : E77219040  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi  
E-mail address : annisahimma6316@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Studi Tentang Relasi Musik Gambus Dengan *Tazkiyatun Nafs* Pada Komunitas  
Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Mei 2023

Penulis



(Annisa Himmawati Nailur Rahmah)

## ABSTRAK

Annisa Himmawati Nailur Rahmah, “Studi Tentang Relasi Musik Gambus dan *Tazkiyatun Nafs* Di Komunitas Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya”.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana korelasi antara musik gambus dan upaya *Tazkiyatun Nafs* pada seseorang. Dimana diketahui sering kali musik hanya dianggap sebagai media hiburan semata dan minim manfaat religinya. Sedangkan daripada itu penelitian ini membuktikan bahwa musik gambus memiliki dampak yang luar biasa pada kehidupan musisi dan vokalisnya. Selanjutnya, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang mengacu pada sumber primer yakni wawancara dan sekunder yakni penelitian terdahulu. Sehingga dituliskan dengan metode deskriptif-naratif berdasarkan hasil data yang ditemukan. Adapun hasil penelitian yang ditemukan, Gambus merupakan gitar berbentuk setengah lingkaran seperti telur yang berbalut kulit dan berasal dari Arab dan dinamakan sebagai gitar *oud*. Selain *oud* sebagai ciri utamanya, musik gambus menggunakan Bahasa Arab ditiap lagunya. Berbagai dampak yang terjadi pada musisi dan vokalis musik gambus sehingga dapat dikatakan bahwa gambus merupakan salah satu wasilah *Tazkiyatun nafs* seseorang. Seperti vokalis yang hijrah dari biasa memakai pakaian terbuka hingga menjadi tertutup, lingkungan yang aman nyaman dan sopan, rezeki yang terus mengalir tanda keberkahan ada didalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa musik gambus dapat dijadikan sebagai salah satu wasilah *Tazkiyatun Nafs*. Namun, penulis sadar masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut lagi demi memperluas dan mendalam demi memperkaya literasi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Musik gambus, *Tazkiyatun Nafs*, dan Kedai El-Rumi

## ABSTRACT

Annisa Himmawati Nailur Rahmah, “Study of the Relationship between Gambus Musik and Tazkiyatun Nafs in the El-Rumi Tavern Community, Sukolilo, Surabaya”.

This script discusses how the correlation between gambus music and the efforts of Tazkiyatun Nafs on a person. Where it is known often music is considered only as a medium of entertainment and minimal religious benefits. Instead, this study proves that gambus music has an incredible impact on the lives of musicians and their vocalists. Furthermore, this research is a field research with a qualitative method that refers to the primary source of the interview and secondary previous research. So it is written by descriptive-narrative method based on the results of the data found. As for the results of the research found, the Gambus is a half-circle-shaped egg-like guitar that is wrapped in leather and originated in Arabic and is named as the oud guitar. In addition to oud as its main feature, gambus music uses Arabic in every song. Various impacts that occurred on the musicians and vocalists of gambus music so that it can be said that gambus is one of the people of Tazkiyatun nafs someone. Like a vocalist who hijrah from the usual wearing open clothes to being closed, a safe, comfortable and polite environment, a rescue that continues to flow the sign of bliss is in him. So it can be concluded that gambus music can be made as one of Tazkiyatun Nafs’s officials. However, writers are aware that further research is still needed to expand and deepen in order to enrich literacy for future researchers.

Keywords: Gambus *music*, *Tazkiyatun Nafs*, *El-Rumi Tavern Community*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>D. Tujuan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>F. Kajian Terdahulu</b> .....	<b>13</b>
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	<b>19</b>
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Lokasi Penelitian .....	19
3. Subyek Penelitian .....	20
4. Sumber Data .....	20
5. Teknik Pengumpulan Data .....	21
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>22</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>23</b>
<b>MUSIK GAMBUS DAN TAZKIYATUN NAFS</b> .....	<b>23</b>
<b>A. Musik Gambus</b> .....	<b>23</b>
1. Seni .....	23
2. Seni Musik .....	30



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian telah lama berkembang dan tumbuh dalam lingkup masyarakat, salah satu warisan nenek moyang yang memiliki makna keindahan ini terdiri dari beberapa jenis. Diantaranya, seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama, dan seni sastra. Seni merupakan bagian dari sebuah corak kehidupan, terbukti ia bertumbuh di seluruh bagian dunia dan berkembang di setiap masanya. Sedangkan, seni merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah ada dan berkembang di lingkungan masyarakat seperti apa yang telah dituliskan oleh Tjejep Rohendi Rohidi dalam bukunya yang berjudul “Kesenian dalam Pendekatan Kesenian”. Menurutny, seni ialah bagian integral dari kebudayaan secara meyeluruh. Dimana berarti ia bermakna bahwa kesenian itu terintegrasi secara structural dan kejiwaan dalam system kehidupan bermasyarakat.

Kesenian telah membersamai hidup manusia sejak mereka mengembangkan potensinya yang mana tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Sesederhana kita menikmati sebuah karya manusia, misalnya lagu atau lukisan itupun sudah termasuk kita menikmati seni. Dalam alam bawah sadarnya manusia akan menyisihkan waktu untuk sekedar menikmati atau menciptakan sebuah keindahan, dimana dalam hal ini adalah seni. Seni adalah ekspresi manusia dalam mengungkapkan sebuah perasaan, kata ekspresi bermakna proses yang terjadi dalam diri manusia atau bahkan sampai karya yang ia ciptakan. Esensinya, ternyata seni dapat digunakan sebagai media komunikasi

yang dapat mendatangkan kepuasan serta memunculkan perasaan terhadap nilai suatu budaya.<sup>1</sup>

Sesederhana seni, ia selalu membawa sebuah keindahan untuk sekedar dinikmati. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa keindahan itu pula yang selalu dicari-cari oleh manusia. Pada awalnya manusia berpatokan pada alam sebagai sebuah standart keindahan, namun seiring berkembangnya sebuah zaman, manusia berusaha meniru dan menciptakan sebuah keindahan melalui karya seni yang dibuat. Untuk saat ini, keindahan alam tidak lagi dirasa cukup, sehingga dari pada itu manusia mengembangkan standart alternatif yang dirasa lebih baik dari pada alam melalui ide-ide yang dimilikinya kemudian diluapkan dalam sebuah karya seni. Bukti bahwa manusia melakukan upaya pengembangan sebuah seni yakni ada pada Bangsa Yunani Klasik yang fanatic terhadap kecantikan dan tertarik pada formula matematis untuk menemukan bentuk yang sempurna dan belum pernah ditemukan oleh alam. Hal ini merupakan bukti upaya manusia dalam pengembangan standart keindahan lebih dari alam.<sup>2</sup>

Ekspresi adalah ungkapan dari sebuah perasaan, pikiran, gagasan serta ide-ide yang ada dalam diri dan diluapkan dalam bentuk perilaku. Baik berupa syair lagu, tarian, karya buku, dan lain sebagainya. Ekspresi merupakan sebuah reaksi dari suatu fenomena yang terjadi, dapat berupa tanggapan dari sebuah masalah politik, sosial, maupun *culture*. Sebagai jiwa, ekspresi adalah tombak

---

<sup>1</sup> Hendra Kumbara, "Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata Di Pekalongan" (2013): 1.

<sup>2</sup> John Felix, "PENGERTIAN SENI SEBAGAI PENGANTAR KULIAH SEJARAH SENI RUPA," *Humaniora* 3, no. 9 (2012): 4.

utama sebagai pengalaman subjektif seniman pada berbagai hal yang direnungkan, dicita-citakan, dipikirkan, difantasikan, dan diharapkan. Reality ini yang dapat memunculkan ide-ide dalam sebuah penciptaan seniman. Dari pada itu, dapat dipahami bahwa ekspresi merupakan perkumpulan ide yang membutuhkan sarana pengungkap, dimana hal ini adalah seniman. Karena ide bukan hanya sebuah gagasan, namun butuh seseorang yang mewujudkan hal tersebut. Pada dasarnya seni merupakan Bahasa komunikasi baik bagi seniman pada seninya, maupun seni itu sendiri pada pihak eksternal yakni penikmat seni.

Sufi sendiri sangatlah dekat dengan makna-makna keindahan, termasuk dengan bagaimana caranya mengenal Allah sebagai Yang Maha Indah. Orang-orang yang baru saja memasuki dunia tasawuf, tentunya memiliki tujuan yang satu yakni mendekati diri pada Sang Khalik. Namun tentunya dengan cara yang ingin ia dapatkan, dalam hal ini ialah melalui jalur seni, yakni seni sufi. Dapat berupa musik sufi maupun tarian sufi. Sama halnya seperti pada komunitas yang bernama Kesenian Sufi Mutikultural yang berkediaman di Pekalongan. Aktivitas seni sufi yang dijalani oleh para sufi menjadikan pelaku mendapatkan damainya kehidupan. Hal ini merupakan tingkatan vibrasi (menurut para sufi) yang dapat berpengaruh pada tataran eksistensi para sufi dengan Tuhannya.<sup>3</sup>

Membahas kesenian, khususnya pada seni musik ia bukanlah hanya sekedar tinggi rendahnya suatu nada, irama tertentu, cepat lambat maupun keras

---

<sup>3</sup> Dadang Dwi Septiyan and Rista Dewi Opsanti, "Dimensi Mistik Musik Sufi Kelompok Kesenian Sufi Multikultural Kota Pekalongan," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 3, no. 1 (2018): 9.

lunaknya namun jauh dari itu seni musik merupakan suatu bahasa, ungkapan dari perasaan, dan bahkan juga merupakan curahan jiwa seseorang yang diwujudkan dalam sebuah bentuk seni musik.<sup>4</sup> Maka dapat dipahami bahwa musik adalah ungkapan sebuah perasaan dan gagasan dari seorang pencipta yang berupa bunyi terorganisir baik dari irama, harmoni, dan melodi kemudian dapat menghadirkan suatu keindahan yang disajikan untuk pendengar secara umum maupun khusus. Dalam pengertian lain musik adalah seni bunyi yang dapat mengekspresikan suatu bentuk emosi seseorang, baik itu emosi kegembiraan maupun kesedihan. Selain menikmati sebuah musik dari luarnya sana, kita juga dapat menganalisis karya musik secara lebih dalam yakni dengan cara menguraikan detail-detail nada dan syairnya sehingga sebagai penikmat kita dapat merasakan serta mendapatkan makna dari sebuah lagu tersebut.<sup>5</sup> Maka sebaik-baik sebuah karya seni musik akan lebih mudah dinikmati jika penyaji musik dapat membawakan dengan ekspresi yang tepat, sehingga rasa dan pesan dari sebuah musik akan tersampaikan dengan baik pada penikmat musik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa karya seni musik yakni bertujuan atau menjembatani seseorang untuk dapat meluapkan perasaan ataupun gagasan ide-ide yang ada di dalam benaknya. Sehingga daripada itu tentu sebuah musik memiliki makna yang ada didalamnya, berbagai macam contoh pemaknaan yang ada dalam jenis musik diantaranya terdapat musik

---

<sup>4</sup> Kumbara, "Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata Di Pekalongan," 2.

<sup>5</sup> Bagus Nirwanto, "Aransemen Musik Hadroh Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang," *Jurnal Seni Musik* 4, no. 1 (2015): 30.

<sup>6</sup> Kumbara, "Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata Di Pekalongan," 2.

tradisi, musik religius, musik perjuangan, musik rohani, dan lain sebagainya. Tentunya musik-musik tersebut diciptakan untuk suatu tujuan tertentu tergantung pada makna dan kegunaan musik ditujukan. Dan dari perbedaan makna inilah orang dapat membedakan jenis-jenis musik.<sup>7</sup>

Pada saat ini, musik mengalami peningkatan perkembangan yang cukup pesat. Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan ragam budaya yang sangat bermacam, salah satunya yakni pada seni musik. Mulai dari musik tradisional seperti gamelan atau karawitan, gambang kromong, dan rebana. Dan juga musik modern seperti *country*, *jazz*, *rock*, *pop*, *dangdut*, *blues*, dan *gambus*. Masyarakat Indonesia memiliki selera yang sangat bermacam, beberapa ada yang menyukai musik *pop*, *rock*, *dangdut*, *keroncong*, dan begitu pula pada musik *gambus* ia juga ikut berkiprah dalam meramaikan kancah musik tanah air.

Musik *gambus* adalah musik yang diiringi oleh instrument dari gitar *gambus* dan *gendang kecil* yang memiliki dua permukaan biasanya dimainkan oleh laki-laki serta umumnya dimainkan di acara keagamaan, juga ada beberapa liriknya yang berbahasa Arab. Selain itu musik *gambus* juga merupakan warisan dan kekayaan budaya Nusantara.<sup>8</sup>

Asal mula kata *tasawuf* dari Bahasa Arab yakni "*tashowwafa-yatashowwafu-tashowwuf*" memiliki makna bulu yang banyak. Maksudnya yakni orang-orang yang memakai pakaian dengan bulu banyak, bulu yang

---

<sup>7</sup> Nur Imroatus Sholikhah, "Gambus Sebagai Subkultur Musikal Religius," 2008, 1.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 9.



Dari cara manusia mengenal Tuhannya terbukti dapat membantu melihat kesempurnaan seni, sehingga seni memiliki nilai yang nyata. Hal ini dapat kita hubungkan dengan nilai tasawuf. Akan tetapi, jika seseorang belum menyentuh hal ini, maka ia akan sulit mencapai kesempurnaan seni itu sendiri.<sup>12</sup> Tasawuf dan seni musik memiliki kedekatan yang cukup spesifik, terbukti terdapat banyak tarekat yang menggunakan media mediasi musik. Tercatat pula dalam sejarah Islam mudah dan cepat tersebar luas yakni menggunakan media musik, seperti yang terjadi di nusantara dimana Sunan Drajat, Sunan Bonang, Sunan Muria, dan Sunan Kalijaga mereka menggunakan gending, wayang, serta gamelan sebagai alat yang memudahkan dalam tahap penyebaran ajaran Islam sehingga mudah diterima oleh masyarakat luas.

Hal serupa yang terjadi pada tasawuf yang menyebar begitu cepat melalui jalur dakwah seni, di hal ini yakni seni musik. Musik dikenal dibanyak negara dengan indahnya nada-nada yang terangkai terbukti meningkatkan *insting* ruhani manusia. Dan juga dengan musik, untaian dzikir-dzikir yang selalu membasahi bibir para Sufi menjadi harmoni yang memiliki nikmat tersendiri untuk mengekspresikan rasa cintanya kepada Tuhan.<sup>13</sup> Dalam dunia tasawuf, musik bermanfaat untuk menenangkan batin para sufi yang sedang melaksanakan perjalanan spiritualnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hanik Shobahatul Fithroti, "Whirling Dervish Dan Tazkiyatun Nafs" (2021): 1.

<sup>13</sup> Affan Sudianto, "NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM LAGU CRISYE 1443 H / 2022 M" (2022): xi.

<sup>14</sup> Fitriana et al., "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Tari Sema," 26.



dapat disimpulkan sebagai upaya manusia untuk sadar kemudian melakukan evaluasi serta pengisian jiwa dan diri dengan hal-hal yang terpuji sehingga dapat mendekatkan diri pada Allah. Hal ini berkesinambungan pula pada tujuan dari musik gambus, dimana manusia mendengarkan musik yang memiliki makna mendekatkan diri pada Allah dengan meningkatkan *insting* ruhaninya.<sup>16</sup>

Dengan kesucian jiwa dari sifat-sifat yang kotor, maka hal ini akan memudahkan jiwa menemukan esensi jati dirinya sendiri dimana dunia spritual melatar belakanginya. Bila seseorang dapat menghindarkan dirinya dari fikiran yang kotor maka Insya Allah dengan mudah ia dapat mengisi dirinya dengan hal-hal yang baik atau biasa dikenal dengan sifat terpuji. Maka dari itu, *tazkiyatun nafs* akan selalu dibutuhkan dalam proses manusia menjalani hidup sehingga diri kita selalu ada dalam kondisi yang fitrah (suci). Dari sikap dan akhlak yang terpuji akan berdampak pada pola pikir yang selalu positive sehingga kita dapat menanggapi segala sesuatu hal yang terjadi dengan pengetahuan yang luas serta emosi yang stabil tentunya juga yang sesuai dengan ajaran agama. Maka perlahan kita akan menjadi manusia dengan pribadi dan akhlak yang terpuji.<sup>17</sup>

Dari pemaparan diatas, musik gambus bisa menjadi media *tazkiyatun nafs*. Karena setiap lantunan lagu yang diiramakan dalam musiknya memiliki makna sipiritual baik nada, syair maupun lantunan lafad-lafadnya. Dalam hal inilah yang menjadikan musik gambus ini sebagai jalan penyucian jiwa atas

---

<sup>16</sup> Fithroti, "Whirling Dervish Dan Tazkiyatun Nafs," 3.

<sup>17</sup> Hayu A'la Aslami, "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali" 2016: 34.

terhubungnya jiwa manusia dengan Tuhan-Nya. Diciptakannya musik gambus bukan semata hanya sebagai hiburan serta keindahan sekejap saja. Namun, dengan tujuan lain yakni mencari dimensi lain yang kasat mata, dimana hal itu dapat mengantarkan hamba pada pencipta-Nya.<sup>18</sup> Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji musik gambus sebagai media *tazkiyatun nafs*.

Salah satu harapan yang diinginkan dari proses *tazkiyatun nafs* adalah mendapatkan jiwa yang bersih. Jiwa yang bersih berdekatan dengan jiwa yang sehat, dimana jiwa yang sehat adalah jiwa yang mudah mengisi dan menerima rangsangan dari luar. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa jiwa yang sakit, ia akan sulit menerima masukan untuk kesembuhan mentalnya. Upaya yang dapat dilakukan agar manusia memiliki jiwa yang sehat yakni menjauhkan diri dari pikiran negative, perasaan ketengangan, lelah, perasaan cemas, iri hati, dan perasaan rendah diri karena hal-hal tersebut akan mengganggu efisiensi rutinitas diri manusia. Orang yang memiliki jiwa sehat biasanya ia sangat mudah mengembangkan dirinya sesuai pada *passion* yang ia miliki, dan suka mengeksplorasi diri untuk hal-hal baru sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Berbagai watak karakter yang Tuhan ciptakan dalam wujud manusia. Ada sebagian dari mereka yang ketika mengalami ketidak tenangan atau keresahan dalam dirinya ia memilih untuk fokus pada apa yang sedang ia kerjakan, ada sebagian memilih untuk pergi dari pekerjaan dan mencari kesibukan lain dengan maksud mengelabui sejenak perasaan cemasnya, ada

---

<sup>18</sup> Sudioanto, "NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM LAGU CRISYE 1443 H / 2022 M," 53.

sebagian yang terkadang memilih fokus dan terkadang tidak, ada sebagian yang memilih mendekat pada Tuhan dan sebaliknya, dan ada sebagian lainnya terkadang dekat dan terkadang dekat pada Tuhannya. Begitu pula mengenai musik, ia diciptakan atas rasa-rasa yang sangat bermacam oleh penciptanya. Ada lagu yang tercipta ketika ia memiliki perasaan sedih, senang, haru, terlewat bahagia atau sangat bahagia, dan masih banyak lagi.

Uniknya disini kedua hal itu memiliki kesamaan, yakni memiliki warna yang berbeda-beda dan amat bermacam rupanya. Sedari itu metode *tazkiyatun nafs* dengan perantara musik gambus juga menyesuaikan dengan kondisi jiwa seseorang. Jika dia adalah seorang yang pendiam maka dibutuhkan lagu yang ceria dan memberikan efek riang gembira, tidak lupa diberi syair yang dapat menstimulan otak agar dapat menuju jalan Allah. Begitu pula sebaliknya bila dia merupakan orang yang memiliki jiwa yang periang, maka cocok untuknya lagu yang mengandung ketenangan. Sehingga ia dapat menjaga kestabilannya dan kembali pada Allah dengan kondisi jiwa yang damai.

Setelah mendapati jenis lagu yang cocok sebagai perantara *tazkiyatun nafs* maka tentu jiwanya perlahan sudah terhubung dengan Allah. Dimana ketika jiwa kita telah terhubung dengan-Nya kita akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman, karena hanya Allahlah yang maha pemberi keindahan dan kebahagiaan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Rifki Nasrul Hakim, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Musik Gambus Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung". 2019: 16.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, agar penelitian ini tidak keluar dari batasnya dan fokus pada judul yang telah diajukan. Maka penulis akan memfokuskan penelitian pada konsep SENI SUFI dalam hal ini yang akan membahas studi relasi musik gambus dengan *tazkiyatun nafs* pada Komunitas Kedai Al-Rumi, Sukolilo, Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan diusung dalam skripsi ini antara lain, sebagai berikut:

1. Apakah makna dari musik gambus?
2. Bagaimana relasi musik gambus dengan *Tazkiyatun nafs* pada Komunitas Kedai El Rumi Sukolilo Surabaya?

## **D. Tujuan Masalah**

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian, sejarah, dan unsur-unsur musik gambus.
2. Untuk mengetahui eksistensi relasi musik gambus sebagai media *tazkiyatun nafs* pada seseorang di Kedai El Rumi, Sukolilo, Surabaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

- a. Teoritis









antara Hazrat Inayat Khan dengan Sayyed Hossein Nasr mengenai makna seni.<sup>33</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah penulis telaah, penelitian pada tugas akhir skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada skripsi ini penulis menulis mengenai bagaimana keindahan serta keistimewaan yang dimiliki oleh musik gambus. Dimana setiap nada, irama, serta lantunan syair-syair yang ada didalamnya mengandung makna yang dalam sehingga dapat membawa diri serta meningkatkan *insting ruhaniyah* kita dalam beragama. Selain itu musik merupakan salah satu seni yang digunakan oleh para 'Alim terdahulu dalam proses penyebaran ajaran Islam. Seni sangat erat dengan makna keindahan, begitu pula Tuhan yang tentu teramat indah hingga tak ada yang dapat mendefinisikannya. Upaya-upaya dalam penciptaan musik gambus untuk mendekatkan diri pada Allah merupakan usaha manusia merasakan setitik keindahan yang dimiliki oleh Allah. Hal ini pula yang memudahkan kita dekat dengan agama Allah SWT.

Agama bukan hanya soal peraturan, namun jauh dari itu ia merupakan *lifestyle* dan juga bisa disebut dengan *the way of life* dimana ketika kita memiliki pola hidup yang baik dan benar maka tentu pula hidup kita akan tertata dengan baik pula. Pola hidup yang baik dan benar tidak bisa didapatkan dengan mudah begitu saja, perlu pembiasaan serta pengisian diri dengan hal-hal baik/ terpuji secara *continue* agar diri selalu dalam kondisi

---

<sup>33</sup> Sumanto, "Seni Menurut Perspektif Hazrat Inayat Khan Dan Sayyed Hossein Nasr."

yang awas atau berhati-hati. Iman seseorang dapat diibaratkan dengan *roller coaster*, yang mana sangat mudah naik dan juga sangat mudah pula untuk turun. Dari pada itu kita butuh yang namanya asupan-asupan ilmu setiap harinya, agar setidaknya mempertahankan iman kita stabil atau naik perlahan.

Islam adalah agama yang *kamil* (lengkap), ia telah mengatur segala sesuatu urusan manusia didalam kitab-Nya. Peraturan-peraturan dalam agama Islam dirangkum pada keilmuan yang bernama fiqih, sedangkan bagaimana manusia bersifat dan bersikap baik itu pada sesama manusia maupun pada Allah dirangkum pada keilmuan Tasawuf. Dimana tasawuf memiliki makna upaya mendekatkan diri pada Sang Khalik. Jalan-jalan menuju tasawuf dinamakan tarekat, berbagai macam dan jenis tarekat yang ada di dunia ini. Sangat beraneka ragam dan memiliki cirinya masing-masing, tentu memiliki tujuan yang sama yakni mendekatkan diri pada Allah.

*Taziyatun nafs* merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dalam tasawuf. *Tazkiyatun nafs* memiliki arti penyucian jiwa, proses pembersihan diri dari hal-hal yang tercela dan juga mengisinya kembali dengan hal-hal yang baik atau terpuji. Musik gambus dengan irama dan nada yang indah dapat meningkatkan intuisi kita dalam hanyut mengenal Tuhan ditambah pula dengan syair-syair yang indah. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti bagaimana relasi musik gambus terhadap *tazkiyatun nafs* dalam diri seseorang.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh bukti pengetahuan yang bersifat ilmiah dengan prosedur yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan bukti ilmiah secara sistematis tersebut diperlukan suatu rancangan penelitian yang di dalamnya terdapat metode penelitian. Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif metode yang dipakai untuk pengumpulan data ialah pengamatan (observasi), wawancara, dan pemanfaatan dokumen/dokumentasi.<sup>34</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Tiap kasus memiliki keunikan atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Menurut Creswell (1998) pertanyaan penelitian yang diajukan lebih sering diawali dengan kata *how* (proses) dan *why* (alasan) karena dalam studi kasus peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Kedai El Rumi yang berada di Sukolilo, Surabaya. Dalam Kedai tersebut tersedia berbagai seni

---

<sup>34</sup> Rizky Kawasati and Iraya, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong* 4, no. 1 (1990): 1.

yang berkembang, diantaranya yakni musik gambus dan tari sufi, selain itu di kedai tersebut juga memiliki beberapa artis religi. Musik gambus sebagai media *tazkiyatun nafs* menjadi titik fokus peneliti, bagaimana efesiennya musik gambus menjadi media *tazkiyatun nafs* pada Komunitas Kedai El Rumi, Sukolilo, Surabaya ini.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anggota musik gambus yang berada di Komunitas Kedai El Rumi, Sukolilo, Surabaya. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sample ini menggunakan teknik *Snow-ball sampling*, yakni teknik yang dilakukan dengan cara menentukan sample dalam jumlah yang sedikit dulu seperti akumulasi anggota musik gambus dalam prosesnya menjalani *tazkiyatun nafs* pada hidupnya.

### 4. Sumber Data

Adapun penulis mengumpulkan berbagai data dan informasi dengan dua cara, yakni:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung seperti wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primernya diperoleh langsung dari pemilik dan anggota musik Kedai El Rumi, Sukolilo, Surabaya.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang didapat dari berbagai sumber informasi yang telah ada sebelumnya yang dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku akademik ataupun jurnal yang pembahasannya sesuai dengan tema dalam penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non partisipan yang artinya peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan pendirian maupun proses bermusik di Kedai El Rumi, Sukolilo, Surabaya. Akan tetapi, peneliti hanya mengamati secara langsung di lapangan sembari mengambil data.

##### b. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan sesi tanya jawab kepada pemilik dan anggota musik gambus yang ada di Kedai El Rumi, Sukolilo, Surabaya.

##### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi mampu memudahkan peneliti dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **MUSIK GAMBUS DAN TAZKIYATUN NAFS**

#### **I.**

##### **A. Musik Gambus**

###### **1. Seni**

Kata seni berasal dari Bahasa sansekerta yang memiliki arti pemujaan, pelayanan, dan persembahan. Kata seni sangat berdekatan dengan kata kesenian yang sering kali disebut sebagai upacara keagamaan. Usia seni diperkirakan sama dengan usia manusia yang ada di bumi ini. Dengan usia yang sudah sangat tua itu, seni telah menjadi bagian dari sejarah peradaban manusia di belahan bumi ini. Selain itu dengan umur yang tidak sedikit itu, seni berkembang menjadi berbagai bentuk dan jenis. Sehingga Herbert Read, seorang anarkis, penyair, serta kritikus asal Inggris ini menyimpulkan bahwa seni adalah upaya seseorang dalam menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan yang dimaksud adalah bentuk yang dapat memuaskan kesadaran keindahan kita. Perasaan indah itu dapat tercipta ketika kita dapat menemukan kombinasi dan harmoni yang pas dari hubungan bentuk-bentuk seni yang kita amati.<sup>36</sup>

Sebagai satu keindahan yang megiasi sejarah seni merupakan budaya yang tumbuh dan berkembang beriringan dengan manusia. Fitrah manusia yang menyukai keindahan mengakibatkan kekreatifan dalam mengungkapkan indah, kebenaran, serta kebaikan Tuhan mengenai alam.

---

<sup>36</sup> M. A. Rahim, "SENI DALAM ANTROPOLOGI SENI Related Papers," *Imaji* 2, no. 5 (2009): 4.

Seni merupakan proses kreatif adalah ungkapan ekspresi dari suasana hati, perasaan, serta jiwa. Seni sebagai proses kreatif adalah ungkapan (expression) dari suasana hati, perasaan dan jiwa. Ungkapan berikut menyiratkan arti seni, seni adalah ekspresi artistic yang asalnya dari kulitias citra dan intisari dari jiwa seseorang, dan itu merupakan perasaan terdalam yang dituangkan. Sedari itu seni yang didasari oleh kekreatifan, ia sangat terbuka dan membuka lebar pintu kesalah fahaman karena akan banyak muncul berbagai penafsiran dan perbedaan pendapat. Sehingga hampir tidak ada batasan yang abash untuk memagarinya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa seni adalah ekspresi ruh dan budaya yang mengandung serta mengungkap keindahan. Ia hadir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh tendensi seniman pada hal yang indah-indah, meski apapun keindahan yang dimaksudkan. Karena pada hakikatnya seni adalah perpaduan unsur-unsur indah yang dibentuk oleh karakteristik tertentu. Pembentukan seni yang didasari oleh kearifan dan spiritual akan memberikan penampakan lahir semata (wujud) dan juga makna realita batin (makna). Sehingga daripada itu ada yang dinamakan seni yang berbicara, karena ia memiliki makna yang tersampaikan.

Pada kenyataannya seni terdiri dari berbagai integral yang esensi, ia ada empat komponen. Diantaranya, (1) Dasar tujuan seni (estetis, etis, ibadah, logis, dan manfaat), (2) cita cipta seni (wawasan, gagasan, konsep, serta pandangan), (3) kerja cipta seni (teknik penciptaan dan proses kekreatifan), (4) karya seni (wujud, benda, dan visualisasi). Empat hal ini













Sedangkan musik adalah hasil karya cipta manusia melalui media bunyi untuk menikmatinya. Bentuk dari musik yakni satu kesatuan melodi, harmoni, irama, gaya, bentuk, dan ekspresi. Musik memiliki dua komponen yang saling melengkapi, mereka yakni instrument dan vocal. Dari hal ini, dapat diketahui bahwa seseorang yang pandai memainkan alat musik belum bisa dikatakan sebagai musisi, karena ia masih membutuhkan vokalis sebagai pelengkap keindahan musik tersebut. Dan demikian pula sebaliknya.<sup>44</sup>

Alasan mengapa seni musik merupakan salah satu seni yang sangat diminati dan dinikmati oleh umat muslim ialah karena seni musik memiliki berbagai ragam keindahannya. Seni musik yang dimainkan menggunakan bermacam alat bunyi dan vokalis yang berbeda menambah daya tarik dan keindahan seni musik itu semakin terpancar. Seni musik termasuk pada kategori seni yang dinikmati oleh indra pendengar. Dalam menampilkan performanya seni musik bisa di mainkan oleh seorang diri biasa disebut solo, bersama-sama biasa disebut grup, maupun ditampilkan dalam kelompok besar biasa disebut orkestra.

Sementara itu disebut sebagai musisi untuk pemain musiknya dan vokalis untuk penyanyinya. Saat ini perkembangan seni musik kini makin pesat, *improve* serta aransemen lagu-lagu yang sangat bervariasi sehingga semakin mengundang perhatian untuk dinikmati dan disimak oleh

---

<sup>44</sup> Ibid.













berbahasa Arab. Tak jarang istilah sholawat menjadi kebingungan tersendiri, karena ia serupa dengan teks sastra serta genre musik lain. Seperti budra atau qasidah budra dan barjanzi dimana keduanya memiliki kemiripan tersendiri dengan sholawat. Sebab dari itu, akan lebih mudah dipahami jika sholawat ini dianggap sebagai induk atau bagian yang menaungi macam-macam jenis genre teks pujian yang menggunakan Bahasa Arab. Sedari itu teks seperti marhaban, rawi, dan lagu-lagu naratif lainnya juga digolongkan menjadi bagian dari sholawat tersebut.

Untuk itu akan lebih mudah dipahami apa bila istilah sholawat ini dianggap sebagai payung besar yang menyatukan berbagai genre teks pujian berbahasa Arab. Maka teks seperti marhaban, rawi, dan lagu-lagu naratif lain juga dapat dikelompokkan sebagai bagian dari sholawat.<sup>57</sup>

Dalam sejarah Arab mengungkapkan bahwa ada upaya yang bisa kita lakukan untuk mendekati diri pada Tuhan yakni dengan menggunakan musik maqam. Dan musik maqam yang paling selaras adalah menggunakan jenis maqam hijaz, caranya yakni dengan mendengarkan sembari menikmatinya hingga merasuk kedalam jiwa yang paling dalam. Salah satu cara untuk mengoptimalkan upaya menghayati sebuah lagu yakni dapat dilakukan sambal bergerak dengan gaya berputar dan perlahan melangkah hingga membentuk

---

<sup>57</sup> Ibid., 38.



seseorang yang sedang jatuh cinta, mereka akan sangat bahagia ketika apa yang mereka inginkan terjadi secara nyata di kehidupan mereka. Dalam kondisi yang bahagia alam bawah sadar manusia akan membawanya pada hal-hal indah, bahagia, serta menargetkan pikirannya kepada hal yang positif. Padahal yang ia dengarkan saat ini hanyalah sebuah musik, namun alam bawah sadarnya terpengaruh dan juga membawa dampak positif pada dirinya.

Kemudian contoh lain yakni manusia yang ingin mendapatkan kebahagiaan di hidupnya yang dilanjutkan dengan aksi mendengarkan lagu dan dihayati hingga masuk pada jiwa, setelah jiwa terlena ia akan mengirimkan sinyal pada otak untuk merespon imajinasi yang kemudian masuk pada lubuk hati yang paling dalam. Jiwa yang terpisah dengan hal yang ia cintai, kita akan membutuhkan jiwa lain untuk mendengarkan. Akan menjadi efek yang luar biasa baik ketika kita tidak memiliki jiwa yang dekat dan terhubung dengan Allah SWT karena ia pasti akan merasakan ketenangan serta ketentraman. Perasaan itu muncul karena ia dekat dengan Sang pemilik hidup, Allah memberikannya perasaan kebahagiaan dan keindahan. Berikut adalah gambaran umum mengenai bagaimana musik dapat menimbulkan perasaan-perasaan yang bermacam-macam ketika seseorang mendengarkan, menikmati, dan menghayatinya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid.







hati manusia. Rohani dinilai lebih penting dibandingkan jasad / jasmani karena peranan ruh sebagai pengendali tubuh manusia.

Kesanggupan dan kesiapan menghadapi sebuah masalah bertumpu pada kekuatan jiwa yang dimiliki. Sama-sama diketahui bahwa kehidupan merupakan sandiwara Tuhan yang didalamnya tentu terdapat problema-problema yang menghiasi. Jiwa yang dihadapkan dengan berbagai masalah ini tentu membutuhkan penopang yang haq kekuatannya, tidak lain yakni kekuatan dari pemilik sandiwara tersebut. Karena sebagai manusia yang penuh dengan kekurangan bukan tidak mungkin kita tak dapat menghadapinya dengan sikap yang rasio. Kebimbangan mencari arah biasa ditemukan pada usia-usia remaja, dimana ia sedang mencari jati diri, hobi, alur hidup, dan lain sebagainya. Sehingga dari pada itu, ia butuh memiliki pondasi yang kuat menjalani kehidupan pada fase remaja ini.<sup>62</sup>

Pondasi yang kuat bisa didapatkan melalui pembelajaran yang baik. Baik dalam gurunya, lingkungannya, dan ajarannya. Setelah mendapatkan keilmuan yang baik, kembali lagi pada sifat manusia yang dinamis. Ia memiliki sifat yang dapat berubah dengan cepat, bisa tergoyahkan, bisa menjadi terlena, bahkan hingga jadi buruk. Maka dari itu manusia butuh muhasabah sesering mungkin agar menghindari akhlak-akhlak tercela yang sesekali dapat menghampiri. Muhasabah adalah upaya mengkoreksi diri, memilah yang baik dan buruk, berjanji untuk menjadi baik dan lebih baik lagi. Salah satu usaha yang dapat

---

<sup>62</sup> Shahidan, Mohd Shah, and Mohd Amin, *TAZKIYATUN NAFS (PENYUCIAN JIWA) TERHADAP REMAJA*, 2016, 172.



masalah itu bisa diselesaikan dengan masalahat. Demikianlah kehidupan yang dinamis, manusia butuh memiliki sifat dan sikap yang bijak dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidup. Sifat dan sikap yang bijak demi kemaslahatan ketika menyelesaikan masalah ini bisa didapatkan ketika kita memiliki hati yang luas, hati yang bersih, dan suci.

Hati yang luas, suci, dan bersih ini bisa didapatkan tentu melalui proses. Dan proses ini dinamakan sebagai *Tazkiyatun Nafs* (penyucian jiwa), *tazkiyatun nafs* ini mutlak harus menjadi pondasi dalam bimbingan mental manusia. Bila diibaratkan, bagaimana mungkin cangkir yang kotor bisa menadahi air yang bersih dan menghasilkan air yang bersih pula sehingga dari pada itu yang harus dibersihkan terlebih dahulu adalah cangkirnya. Dalam hal ini cangkir diibaratkan sebagai hati. Sehingga sebelum mengisi hati dengan hal-hal baik yang InsyaAllah akan membawa pribadi kit amenjadi lebih baik lagi, maka hal utama yang harus diperhatikan adalah membersihkan jiwa/hati. Pemaknaan *tazkiyatun nafs* berkembang bukan hanya sebagai penyucian jiwa namun sebagai proses menumbuhkan jiwa, sehingga hal ini membutuhkan proses *step by step*. Dengan proses yang dilewati untuk tujuan mendapatkan *tazkiyatun nafs* relevan dengan upaya revolusi mental agar mendapatkan akhlak terpuji.<sup>64</sup>

Kitab *Bidayatul Al-Hidayah* karya Imam Al-Ghazali, menerangkan *tazkiyatun nafs* adalah upaya manusia untuk memuji dirinya sendiri. Ungkapan ini tercipta dari hasil pemikiran dan keyakinan para sufi bahwa sesungguhnya

---

<sup>64</sup> Bisyr Abdul Karim, "Revolusi Mental Melalui Pendidikan Islam Berbasis Metode Tazkiyatun Nafs," *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 2.



oleh Allah. Diri manusia itu sangat rentan berubah karena dinamisnya kehidupan, bahkan ia lebih mudah terjerumus pada hal yang negative. Sebagai halnya Allah berfirman pada Q.S As-Syams:7-10;

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ فَرَأَى مِنْ زَكَاتِهَا ﴿٩﴾ وَفَدَىٰ حَبَابٍ  
مِّنْ دَسَائِهَا ﴿١٠﴾

*“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Allahnya, lalu dia sembahyang.”*

Upaya *tazkiyatun nafs* yang dilakukan setiap manusia ini sebenarnya mengantarkan dirinya pada kesempurnaan. Langkah pertama yang bisa dilakukan adalah dengan menyempunakan ilmu pengetahuan karena pada semestinya manusia biasa lahir dalam keadaan bodoh, baik dengan cara membaca maupun menulis karena kedua hal ini meupakan kunci dasar untuk menimba ilmu. Karena ketika seseorang sudah menguasai metode dasar dari mencari ilmu maka bukanlah hal yang susah untuk dirinya menguak lebih banyak lagi fokus keilmuan lain yang pastinya akan berguna bagi diri dan sekitarnya.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*, ed. Mursali, 1st ed. (Depok, 2006), 79, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2F2CyR4iYb4C&oi=fnd&pg=PA11&dq=Panduan+Lengkap+dan+Praktis+Psikologi+Islam&ots=UAyr3k9OsB&sig=TwMfx6eVHGVEzyuNwsxCZOqcYSc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2F2CyR4iYb4C&oi=fnd&pg=PA11&dq=Panduan+Lengkap+dan+Praktis+Psikologi+Islam&ots=UAyr3k9OsB&sig=TwMfx6eVHGVEzyuNwsxCZOqcYSc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Dengan usaha kita melakukan *tazkiyatun nafs* maka tentu perlahan kita akan terhindar dari sifat-sifat tercela sehingga jiwa akan bersih dari sifat kotor, dengan begitu jiwa akan mudah untuk dapat mengenal dan menemukan esensi dirinya sendiri juga akan lebih mudah untuk mengenal dunia spiritual yang menjadi pondasinya. Bila seseorang dapat mengendalikan dirinya dari ketertarikan nafsu, maka mudah banginya untuk mengosongkan pikiran kotor yang ada dalam benaknya dan kemudian akan lebih mudah lagi untuk mengisinya dengan akhlak-akhlak terpuji. Sebab dari itu *tazkiyatun nafs* sangatlah dibutuhkan agar jiwa terus *continue* dalam keadaan yang suci, sehingga akal akan selalu dalam kondisi yang paripurna untuk memilih dan memilah ilmu pengetahuan serta ilmu-ilmu agama. Dengan cukupnya ilmu yang manusia miliki, tentunya ia akan menjadi pribadi yang berakhlak terpuji karena ia sudah paham antara hitam dan putih.<sup>67</sup>

Pada kajian tasawuf, kata *an-nafs* memiliki dua arti. Pertama yakni kekuatan hawa nafsu amarah, syahwat, dan perut yang ada dalam jiwa manusia dan merupakan bentuk dari perwujudan akhlak. Kedua yakni jiwa nurani yang memiliki sifat ruhani, lathif, dan rabbani. Kemudian menurut Imam Al-Ghazali jiwa merupakan pengemudi dimana ia sangat berpengaruh dalam menentukan selamat atau justru sengsara hidup seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami pada pengertian pertama *nafs* dianggap sebagai kekuatan nafsu syahwat dan perut dimana tidak jarang hal ini memicu seseorang untuk melakukan perbuatan maksiat yang dapat merusak imannya, akhlak tercela itu

---

<sup>67</sup> Aslami, "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali," 34.





Imam Al-Ghazali menganjurkan manusia agar menyempurnakan jiwanya melalui upaya-upaya *continue* untuk melakukan *tazkiyatun nafs*.

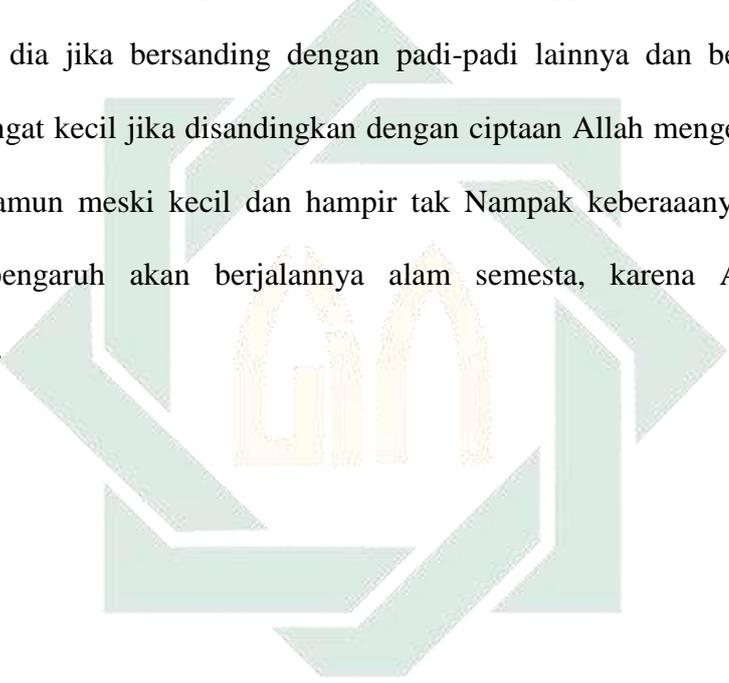
Dan bila diibaratkan jiwa manusia adalah sebuah cermin dan ilmu pengetahuan adalah objek-objek yang ada disekelilingnya. Cara untuk mengetahui cermin itu menduduki fungsinya adalah dengan mengarahkan pada objek sekelilingnya, apakah ia menanggapi atau malah sebaliknya. Jika cermin itu dalam keadaan bersih, maka besar kemungkinan untuk ia dapat menangkap seluruh gambar objek di sekelilingnya tersebut. Maka dari itulah mengapa manusia dianjurkan untuk melakukan *tazkiyatun nafs* dan muhasabah secara *continue* agar setidaknya ia dapat menjadi manusia yang berilmu dan beradab dengan kekokohan hati yang bersandar pada Allah SWT dan pengetahuan yang luas. Imam Al-Ghazali kemudian menambahkan *tazkiyatun nafs* juga merupakan wasilah untuk mendapatkan ilmu laduni. Dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam kitab *Al-Ma'araj al-Quds fi Madarij al Nafs*.<sup>72</sup>

Selain mendapatkan bahagiannya menimba ilmu dengan hati yang leumpang, bersih dari akhlak yang tercela, *tazkiyatun nafs* juga memberi dampak yang luar biasa hebatnya pada ketenangan hati dan hidup. Sebagaimana hal yang didamba-dambakan mengenai hidup yakni dapat menjalaninya dengan tenang, maka dapat dijawab bahwa ketenangan yang haqiqi adalah ketika memiliki hati yang murni, bersih, dan luas. Dan bila di *compare* dengan ilmu pengetahuan yang mencukupi didalam, maka manusia akan menjadi pribadi yang diibaratkan

---

<sup>72</sup> Shahidan, Shah, and Amin, *TAZKIYATUN NAFS (PENYUCIAN JIWA) TERHADAP REMAJA*, 163.

seperti padi merunduk. Ia memiliki manfaat yang begitu besar akan keberlangsungan hidup manusia karena berperan sebagai makanan pokok, ia memiliki isi yang padat namun selalu merunduk tanda bahwa ia berisi namun tidak sombong, bentuk 1 padi yang kecil juga menggambarkan betapa tak nampaknya dia jika bersanding dengan padi-padi lainnya dan begitu pula manusia sangat kecil jika disandingkan dengan ciptaan Allah mengenai Alam semesta. Namun meski kecil dan hampir tak Nampak keberaanya ia pasti memiliki pengaruh akan berjalannya alam semesta, karena Allah ada didalamnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### KEDAI EL-RUMI DAN MUSIK GAMBUS KEDAI EL-RUMI

#### A. Sejarah Kedai El-Rumi

Kedai El-Rumi adalah suatu komunitas yang didirikan oleh seorang yang bernama Ustadz Muhammad Fajar Rizky, lahir di Surabaya pada tanggal 7 Nopember 1989. Kedai ini didirikan oleh ia seorang pada tahun 2014 hingga jika sampai saat ini kedai EL-Rumi ini sudah menjalankan aksinya selama 9 tahun. Penamaan Kedai El-Rumi terinspirasi dari Turki, kalau di Turki dinamakan sebagai Café El-Rumi dan didalamnya yakni berupa komunitas atau sekelompok orang-orang yang mencintai sufi. Namun jika penamaan café itu dibawa di Indonesia besar kemungkinan akan dikira sebagai warung kopi sehingga dengan berbagai pertimbangan Ustadz Fajar sebagai pemilik sekaligus pendiri menetapkan namanya sebagai “Kedai El-Rumi”. Selain itu nama EL-Rumi juga bersanadkan dari pemilik tari sema yakni Jalaluddin El-Rumi.<sup>73</sup>

Kedai El-Rumi ini memiliki motivasi dan tujuan yang luar biasa, Ustadz Fajar mendirikan Kedai ini berlandaskan prinsip “*lillahi ta’ala*”. Ustadz Fajar bukanlah sosok alim yang berasal dari sebuah pondok salafiyah terkenal, beliau hanya orang biasa yang pada tahun 2012 masih menjadi anak jalanan di Bungkul, saat itu Bungkul masih menjadi pusat keramaian kota. Hingga pada

---

<sup>73</sup> Muhammad Fajar Rizki, *Wawancara, 14 Maret 2023* (Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023).



sekarang tinggal di Amerika, namun ustadz fajar tidak terlalu fokus pada amalan tarekatnya melainkan beliau sangat suka dengan seninya.<sup>76</sup>

Kedai El-Rumi ini merupakan suatu komunitas yang belum memiliki ketertiban struktur dan system yang baik. Keanggotaan yang dimilikinya juga tidak dapat dipastikan dengan jumlah angka, karena menurut Ustadz Fajar setiap ada orang yang datang dan niat untuk belajar bisa langsung belajar. Dengan catatan telah membuat janji terlebih dahulu oleh Ustadz Fajar. Selain jumlah anggota yang tidak dapat disebutkan dalam angka jadwal berlatih baik tari sufi maupun musik gambus juga tidak dapat dipastikan, karena waktu untuk menjadwalkan latihan kembali pada kesepakatan dua belah pihak untuk hari dan jamnya. Karena ketertiban struktur dan system yang belum tertata dengan baik sehingga untuk murid-murid baru yang ingin belajar juga tidak perlu melakukan registrasi secara resmi.

Sebab dari itu jumlah orang dan jadwal latihan itu tidak menentu, dan tidak dapat dijelaskan oleh angka. Bagi Ustadz Fajar orang-orang yang datang untuk belajar tidak lain sama dengan dirinya, beliau tidak menamainya dengan murid dan guru namun beliau lebih senang jika dianggap sebagai proses belajar bersama ditambah menurutnya sampai saat ini pun saya juga masih belajar, ujar Ustadz Fajar.<sup>77</sup>

Meskipun Kedai El-Rumi ini bukanlah suatu komunitas yang formal dan belum memiliki ketertiban struktur yang baik namun Kedai El-Rumi ini

---

<sup>76</sup> Muhammad Fajar Rizky, *Wawancara*, 29 Maret 2023 (Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023).

<sup>77</sup> Rizki, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

telah terdaftar di CID UNESCO, sebelum didirikan di Surabaya Ustadz Fajar telah memiliki sebuah perkumpulan yang bahkan lebih luasa dan berkembang di Jakarta. Beliau memiliki hampir ratusan murid, karena system pembelajarannya yakni orang A belajar pada Ustad Fajar dan kemudia orang A akan mengajadi orang B dan begitu pula seterusnya. Tidak hanya sampai disitu, Ustadz Fajar juga berhasil membintangi beberapa artis religi terkenal diantaranya ada Opick, Melly Goeslow, Grup Band Gigi, dan beberapa program televisi lainnya. Setelah mengalami perkembangan yang pesat, namun sayangnya beliau harus kembali pada tanah kelahirannya yakni Surabaya karena alasan menikah. Sebab itulah pengalamannya dalam menjalani tari sufi di Jakarta menjadi salah satu motivasinya untuk membuat Kedai El-Rumi di Surabaya ini.<sup>78</sup>

Waktu demi waktu berlalu perkembangan Kedai El-Rumi mungkin belum bisa dikatakan dengan perkembangan yang pesat jika dibandingkan dengan komunitas yang pernah beliau kembangkan di Jakarta. Namun lambat laun Ustadz Fajar melebarkan sayap Kedai dengan menyajikan banyak macam seni religi, diantaranya Tari Sufi, Musik Gambus, Qasidah/ Marawis, Artist religi, Nasyid. Anggota kesenian lainnya ini didapatkan melalui relasi rekanat ustadz fajar ketika mendapatkan undangan mengisi sebuah acara, sehingga dari situlah beliau mendapatkan ide untuk menjadikan Kedai El-Rumi bukan hanya mengenai tari sufi namun juga memiliki kesenian-kesenian lainnya. System kerjasama yang dilakukan yakni *freelance*, ketika ada undangan yang

---

<sup>78</sup> Rizky, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

tersampaikan pada Ustadz Fajar maka beliau akan menghubungi rekan-rekanat yang bersangkutan.<sup>79</sup>

Perpaduan antar seni yang dilakukan Ustadz Fajar pada Kedai El-Rumi ini terinspirasi dari seorang Habib di Jakarta yang memiliki sebuah *Event Organizer* religi, beliau menawarkan berbagai kesenian religi. Dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Ustad Fajar, maka dari itu beliau mendesign Kedai El-Rumi tidak jauh dari apa yang dilakukan oleh Habib tersebut. Dengan ide ini, selain menjadi media dakwah juga menjadi lapangan pekerjaan untuk banyak orang karena Ustad Fajar adalah orang yang sudah cukup terkenal dan memiliki jam terbang yang tinggi.<sup>80</sup>

Harapan Ustadz Fajar untuk Kedai El-Rumi 5 tahun kedepan agar terus berjaya dan menjalankan kiprah bermanfaat serta menjadi asbab hidayah bagi seluruh alam. Karena dari sini beliau mendapati banyak orang yang kemudian tertarik pada Islam bahkan berniat menjadi muallaf. Beberapa event yang telah dilaluinya mengantarkan beliau bertemu dengan banyak orang dan termasuk non-Islam, sehingga mereka tertarik, dan bahkan beliau juga membuka lebar-lebar waktu untuk bertanya bagi mereka yang penasaran mengenai Islam. Disaat itulah waktu untuk Ustadz Fajar bercerita, *sharing caring*, mengajarkan Islam. Menjelaskan Islam adalah agama yang indah dan *rahmatan lil 'alamin*. Sehingga Kedai El-Rumi ini dapat dikatakan sebagai wasilah dakwah Ustadz Fajar. Menurutnya, berkembang atau tidaknya bukan mengenai angka anggota

---

<sup>79</sup> Ibid.

<sup>80</sup> Ibid.



suatu acara dan kemudian diminta untuk mengundang artis religi dan musik gambus dan kemudian beliau menyanggupi permintaan tersebut. Jika dihitung pada tepat tahun terbentuknya Gambus El-Rumi yakni pada tahun 2016. Grup Gambus yang diberi nama El-Rumi ini murni bersanadkan dari penamaan komunitas ini yakni Kedai el-Rumi.<sup>84</sup>

Dinamakan Kedai El-Rumi karena didalamnya bukan hanya menyajikan satu hingga dua seni saja, namun ada lima atau lebih seni yang ditawarkan, diantaranya yakni Tari Sufi, Musik Gambus, Nasyid, Qasidah, Artis Religi, Marawis, dan lain sebagainya. Sebagai pemilik Ustadz Fajar mengkiבלatkan system yang berjalan pada Kedai El-Rumi ini sama dengan suatu *Event Organizer* terbesar yang berada di Jakarta dibawah naungan Habib Hasan. Dari beliaulah Ustadz fajar termotivasi untuk menjadikan Kedai El-Rumi sama seperti milik Habib Hasan.

Musik Gambus yang biasa dibawakan oleh Gambus El-Rumi yakni sholawat dan lagu-lagu Gambus yang sedang *viral*. Pada dasarnya perkembangan musik gambus itu tidak terlalu update seperti pop dan dangdut, dimana selalu ada pembaharuan lagu setiap masanya. Berbeda dengan lagu-lagu Gambus yang hanya terbatas itu-itu saja. Gambus dahulu biasa-biasa saja yang mengetahui keberadaan musik ini hanya orang-orang tertentu, musik ini baru saja naik daun bersamaan dengan Sabyan Gambus.<sup>85</sup> Meskipun hakikatnya Sabyan Gambus juga bukan pencipta atau pemusik Gambus yang asli,

---

<sup>84</sup> Rizki Muhammad Fajar, *Wawancara*, 3 April 2023 (Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023).

<sup>85</sup> Rihana Rahim, "Strategi Dakwah Sabyan Gambus Dengan Sholawat Melalui Media Sosial YouTube," *UIN Syarif Hidayatullah* 561, no. 3 (2019): 99.

kebanyakan lagu-lagu yang dibawakan adalah *cover* saja. Personil Sabyan Gambuspun merupakan cabutan-cabutan (bukan merupakan satu kesatuan grup musik yang utuh), mereka hanya bermain musik bersama ketika mendapati sebuah *event*. Begitu pula yang terjadi pada gambus El-Rumi, system yang terjadi yakni system kerjasama tanpa ikatan atau *freelance*. Sehingga mereka juga bukan merupakan satu kesatuan yang utuh yang terikat dalam satu grup, karena mayoritas dari personilnya juga memiliki grup gambus lain.

Karena memiliki system kerja *freelance*, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pernah terjadi hal ketika salah satu musisi atau bahkan vokalis tidak dapat menghadiri suatu undangan tersebut. Namun bukan tergesa dan cemas memikirkan bagaimana jalan keluarnya, Ustadz fajar justru memilih untuk tenang dan kembali pada Allah dengan cara sholat Sunnah dua rakaat kemudian berdoa sambil mengadu pada-Nya memohon solusi. Karena baginya dunia ini hanya panggung sementara saja, kalau ada yang kurang beres serahkan kembali pada pemilik panggung yakni Allah SWT.<sup>86</sup>

Ciri khas yang dimiliki oleh musik gambus yaitu menggunakan gitar *oud*.<sup>87</sup> Dan untuk alat musik lainnya biasanya ada keyboard, perkusi, dan darbuka. Ketiga alat musik ini yang setidaknya selalu ada di setiap penampilan Gambus El-Rumi. Disamping itu dengan sekurang-kurangnya tiga musisi, gambus El-Rumi juga selalu didampingi oleh dua vokalis. Sayangnya

---

<sup>86</sup> Ali Yusuf, "Rasulullah SAW Akan Bergegas Sholat Saat Hadapi Kesulitan," *Republika*, last modified 2020, <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qkue6y320/rasulullah-saw-akan-bergegas-sholat-saat-hadapi-kesulitan>.

<sup>87</sup> Irawan, "Terminologi Gambus Dalam Spektrum Musik Di Indonesia," 31.

regenerasi yang dialami pada musik Gambus terhitung kurang, kesadaran pemuda untuk menyiarkan lagu-lagu religi itu masih kurang.

Jenis musik yang sering digunakan pada Gambus El-Rumi ini yakni Gambus pop dan Gambus Sholawat. Alat musik yang setidaknya selalu ada, itu keyboard, gitar *oud*, dan darbuka ini merupakan formasi yang selalu dibentuk oleh Ustadz Fajar. Kemudian disampaikan bahwa perbedaan yang spesifik mengenai Gambus El-Rumi dengan gambus-gambus lainnya yakni tidak terlalu ada. Beliau menyampaikan agar adanya Gambus ini bisa bermanfaat untuk semua orang saja. Selain itu acara yang rutin dihadiri oleh Gambus El-Rumi yakni pernikahan.

Perasaan ketika memainkan, menyayikan, dan mendengarkan musik gambus tidak dapat dipukul rata sama, karena setiap orang akan merasakan perbedaannya. Bagi Ustadz Fajar manfaat dari mendengarkan sebuah musik Gambus Sholawat yakni untuk menyempurnakan keimanannya setiap mendengarkan kalimat Rasulullah SAW, karena iman itu sangat penting. Allah tidak akan menuntut hambanya untuk memiliki materi yang berlebih di dunia, Allah hanya ingin hamba-hambanya selalu beriman. Maka dari itu, setiap mendengarkan musik gambus diniatkan sebagai menyempurnakan iman.<sup>88</sup>

Maqam yang dinyanyikan pada Gambus El-Rumi ini sangat bermacam karena keahlian vokalis yang sudah bergelut di dunia gambus puluhan tahun, dari maqam hijaz, maqam, saba', maqam duo, maqam sika dan seterusnya

---

<sup>88</sup> Tanty Sri Wulandari, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 4 (2019): 452.



dari syariat memang betul suara perempuan itu aurat.<sup>91</sup> Namun disini kita lihat bagaimana tujuan dan keseimbangan antara manfaat dan mudhorotnya. Tujuan Gambus El-Rumi yakni untuk bermanfaat, berdakwah dan beribadah. Karena tidak dapat dipungkiri musik gambus juga masih bisa memenuhi kebutuhan sesuap nasi dari berbagai keluarga diluar sana, kemudian jika lagu-lagu Gambus yang dibawakan menjadi suatu peringatan untuk mengingat Allah dan Rasulullah itu merupakan media dakwah, dan hal yang paling mudah terlihat manfaatnya yakni ketika dimainkan Gambus penonton semua terhibur, bukannya membuat senang orang lain merupakan ibadah.<sup>92</sup>

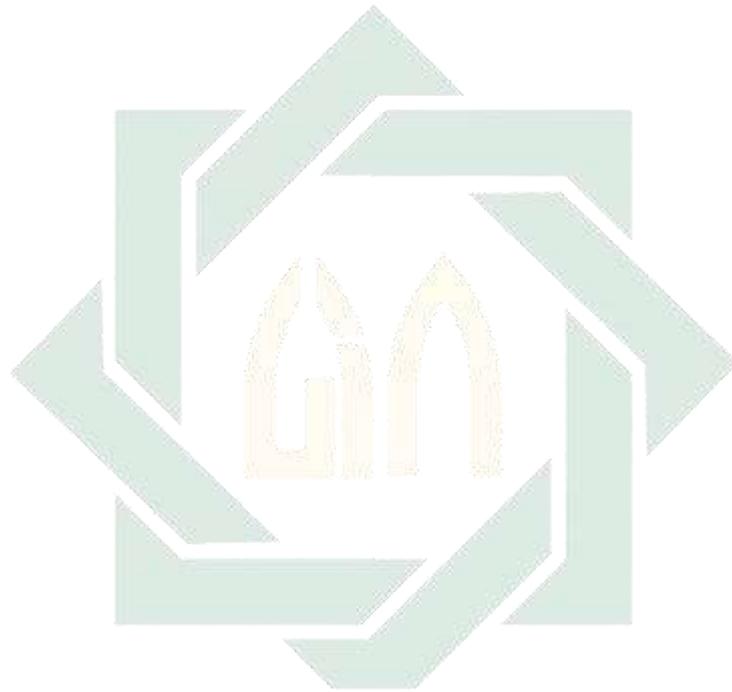
Segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, seperti contoh berlebihan dalam bermusik. Karena setiap hal yang ada dalam semestanya Allah SWT ini memiliki waktu dan tempatnya masing-masing, tidak untuk digunakan secara berlebih maupun kurang. Sebenarnya bukan hanya musik, ada seperti main di warung yang kurang manfaatnya, *scrool* media sosial yang tidak ada batasnya, bermusik hingga tidak mengenal waktu itu merupakan suatu hal yang sia-sia karena semua ini hanya bersifat dunia. Melalui wasilah musik terdapat banyak kisah mualaf terjadi, sehingga tidak dapat dinilai sebagai musik merupakan hal yang dapat mengganggu ibadah, karena ada sebagian yang justru menggunakan musik sebagai wasilah dakwahnya, dan mengenai hal ini hanya tentang prespektif saja. Terdapat kisah orang Bali yang mendengarkan lagu istighfar dan kemudian mualaf dan kemudian ada motivator Yogyakarta Mas

---

<sup>91</sup> Muhammad Fajar, *Wawancara*, 3 April 2023.

<sup>92</sup> Wulandari, Aliyudin, and Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah," 458.

Aktuari Sugiarto, istri beliau mendapat hidayah setelah mendengarkan lagu opick dan kemudian mantap untuk berhijab.<sup>93</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>93</sup> Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, *Muallaf Dalam Alquran*, 2020, 39.

## BAB IV

### RELASI MUSIK GAMBUS DENGAN *TAZKIYATUN NAFS*

#### A. Makna Musik Gambus Di Kedai El-Rumi

Wawancara yang dilakukan kepada 4 (empat) responden dengan tujuan menggali data-data mengenai bagaimana makna musik gambus Kedai El-Rumi bagi para anggotanya meliputi; (1) Persoalan mengenai biodata singkat, (2) Motivasi bergabung dengan Kedai El-Rumi, (3) Dampak sebelum dan setelah bergabung pada Gambus Kedai El-Rumi, (4) Apakah manfaat setelah menyanyikan/memainkan Musik Gambus, (5) Jenis musik yang biasa dimainkan oleh Gambus El-Rumi, (6) Apakah musik dapat mengganggu ibadah seseorang, (7) Bagaimana musik gambus dapat menjadi wasilah untuk menjalani proses *Tazkiyatun Nafs*.

Dapat disebut sebagai responden pertama dengan data diri Faridah, Surabaya 2 Nopember 1979 berperan sebagai vokalis. Dan responden kedua dengan data diri Halimatus Sa'diyah, Surabaya 20 Juli 1977 berperan sebetidaki vokalis. Kemudian responden ketiga dengan data diri Amir Fahad 20 Januari 1984 berperan sebagai percussion. Selanjutnya responden keempat dan yang terakhir dengan data diri Muslimin Sidoarjo 27 Mei 1988 berperan sebatidaki musisi Keyboard.

Kedai El-Rumi dapat dikatakan sebagai sebuah komunitas atau bahkan lebih tepat disebut sebagai sebuah *event organizer* Islami, ia menawarkan berbagai macam seni seperti tari sufi, musik gambus, nasyid, tari zapin, artist religi,













saya merasakan imbasnya. Meski saya penyayi baru tapi saya karena yang membawa adalah orang-orang tinggi jadi saya merasa seperti orang lama, jadi nyaman. Di medan yang saat ini, memang saya lebih tua. Cuma kalo dibandingkan sama habib-habib itu ya bukan apa-apa. Tapi ya itu tadi saya kena barakanya habib-habib. Nah orang Arab itu pakem-pakem kalo nyanyi tidak enak ya langsung disuruh turun bukan seperti orang Jawa yang masih ada tepo selironya yang tidak memperlihatkan. Tidak jarang orang Arab kalo lagu tidak enak “Turun Kamu, Lagu Tidak Enak!” tapi ya syukur saya diterima. Jadi kalau ada kisah yang bercerita tentang Nabi Muhammad yang disuruh turun ketika berdakwah ya itu memang benar adanya karena saya merasakannya langsung. Apa lagi kalo yang dihadiri tamu-tamu besar dan bukan acara main-main seperti di gedung/rahatam (acara malam terakhir pelepasan masa lajang untuk pengantin perempuan) tradisi wedding Arabic.<sup>111</sup>

Halimah dan Faridah lebih memilih menjadi vokalis musik gambus dari pada tari sufi yakni karena baginya medannya beda-beda dan tari sufi itu berat, dan juga memilih gambus karena kalo nasyid itu harus suara yang sangat enak karena tanpa irintidkn musik jadi pita suara harus terjagabanget, nah berbeda dengan suara saya ini pas-pasan. Dan tidak kalo tari sufi itu berat berbeda dengan gambus itu mudah dipelajari, saya nyaman dan *happy*. Fahad dan muslimin tidak memiliki keahlian di tari sufi dan kurang tertarik. Kelebihan gambus dari seni lainnya yakni gambus itu memasyarakat bukan hanya orang Arab dan gambus ini disajikan dengan tahta apapun dari pejabat atau kerajaan

---

<sup>111</sup> Halimah, *Wawancara, 31 Maret 2023*.









sekarang.<sup>119</sup> Jadi digambus itu dampaknya sangat besar dan dapatnya banyak, lingkungan aman nyaman, rezeki mengalir secara berkah, dan semuanya itu tiba-tiba ketata sendiri. Dan dari gambus saya hijrah dari yang terbuka menuju ke yang tertutup. Jadi kalo kamu kumpul sama orang jual minyak wangi ikut wangi, kalo jual ikan ya ikut amis.<sup>120</sup>

## **B. Analisis**

Keempat responden merupakan orang-orang yang legend pada bidang musik. Baik itu dari vokalis yang sudah memiliki jam terbang sangat tinggi maupun musisi yang pengalamannya juga bukan hanya satu tahun dua tahun saja. Mereka telah menggeluti musik gambus lebih dari lima tahun, sehingga merupakan hal yang lumrah ketika banyak pengalaman yang tersampaikan.

Motivasinya untuk bermusik pada umumnya sama yaitu mencari nafkah, namun diluar itu banyak sekali keberkahan dan kebaikan yang datang menghampiri mereka. Musik yang ber Bahasa Arab ini ternyata memberikan dampak yang luar biasa, mulai dari keadaan dan situasi yang menjadi lebih nyaman dan sopan juga dapat bertemu pejabat-pejabat negara dan lain sebagainya.

Kelebihan musik gambus dari pada lainnya yakni ia dapat masuk pada segala strata dan masuk pada segala usia. Sehingga tidak ada kecanggungan atau pilihan yang terlalu rumit ketika akan mengadakan suatu acara maka gambus adalah jawabannya. Gambus memiliki banyak jenis musiknya diantara

---

<sup>119</sup> Faridah, *Wawancara, 30 Maret 2023*.

<sup>120</sup> Halimah, *Wawancara, 31 Maret 2023*.

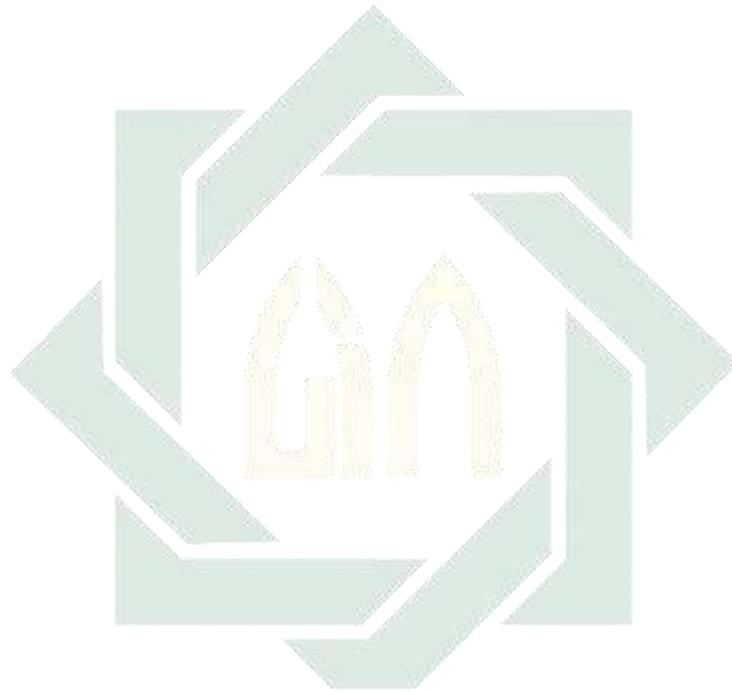
musik yang paling sering dibawakan oleh grup Gambus El-Rumi adalah gambus shalawat dengan tujuan syiar agama Islam serta menyeru untuk mengingat dan merindukan Rasulullah SAW. Kemudian gambus pop, gambus ini biasa dinyanyikan sesuai dengan request dari tamu undangan sehingga berniatkan menghibur. Dan ketika berhasil menjadikan orang sedih tertawa dan yang tertawa menjadi semakin bahagia, maka itu dijadikan sebagai media dakwah bagi Gambus Kedai El-Rumi.

Fokus lagu gambus yang lumrah dimainkan yakni gambus sholawat sehingga sembari dengan tujuan utama yakni menghibur namun juga terdapat langkah usaha menuju proses *tazkiyatun nafs*. Gambus sholawat yang berisikan lantunan puji-pujian kepada Allah dan Rasul dijadikan salah satu media bagi vokali, musisi, penari sufi, bahkan yang mendengarkan sebagai upaya mengingat Allah SWT dan Rasulullah SAW.

*Tazkiyatun Nafs* menurut Ustadz Fajar yakni upaya mengeluarkan sifat ketergantungan terhadap manusia dan memasukkan sifat bergantung pada Allah. Seluruh urusan diserahkan pada Allah, masalah apapun yang ada. Maka yang pertama diingat adalah Allah SWT. Dunia hanya bersifat sementara sedangkan akhirat selamanya. Sebagai media penyucian jiwa musik gambus menampakkan peran aktifnya.

Banyak orang yang bergenre dangdut kemudian hijrah pada Gambus karena pada jenis musik ini banyak kelebihanannya, diantaranya yakni: lingkungan yang terjaga, pakaian yang sopan dan menutup aurat, lebih

dihormati dan disegani, rezeki yang berkah dan terus mengalir, perasaan nyaman dan aman ketika bekerja, dan perasaan bahagia menyertai.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan atas hasil kajian yang telah ditelaah pada skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambus merupakan salah satu jenis genre musik, dimana ia memiliki ciri khas dengan Gitar *oud* nya (alat musik petik modern dari Arab yang memiliki bentuk separuh bola menyerupai bentuk telur dengan balutan kulit). Aliran musik yang berasal dari Timur Tengah ini memiliki lagu-lagu yang ber lirik Bahasa Arab, namun meski liriknya ber Bahasa Arab tidak semua musik Gambus merupakan musik religi Islam. Hakikatnya musik Gambus sama saja dengan musik-musik lainnya seperti dangdut dan pop, hanya saja karena perbedaan Bahasa sehingga sering kali musik Gambus ini dianggap sebagai musik religi Islam ditambah lagi dengan asal muasal musik yang memiliki lirik Bahasa Arab. Sehingga orang awam yang tidak mengerti akan mengiranya sebagai musik religi Islam.
2. Musik gambus El-Rumi yang memiliki jenis musik gambus sholawat dan gambus pop. Diantaranya musik gambus pop yang dibawakan sesuai dengan *request* tuan rumah ini biasanya berupa lagu-lagu gambus yang sedang viral atau naik daun dengan maksud dan tujuan menghibur dan berbeda dengan gambus shalawat ini juga biasa disajikan demi untuk



## B. Saran

### 1. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi tambahan media literasi untuk menambah wawasan serta mendukung kelengkapan data pada penelitian sejenis selanjutnya mengenai bagaimana “Relasi Musik Gambus Degan *Tazkiyatun Nafs* di Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya”.

### 2. Bagi Peneliti

Menjadi salah satu media pembelajaran mengenai metode penulisan karya ilmiah, serta pengembangan ilmu penelitian dan analisis data mengenai bagaimana “Relasi Musik Gambus Degan *Tazkiyatun Nafs* di Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya”. Selai itu karya penulisan ini juga sebagai tolak ukur bagi peneliti sejauh apa pengetahuan dan kemampuan dalam menulis, meneliti, mengolah data dan kemudian menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah yang bersifat obyektif.

### 3. Bagi Pemilik Kedai El-Rumi

Sebagai bukti perkembangan Kedai dengan beberapa skripsi yang telah meneliti. Dan supaya terus berada pada keistiqomahan dalam menjalankan Kedai El-Rumi mensyiarkan seni-seni Islam. Dan diharap agar dapat merapikan structural serta system kinerja yang berada dalam Kedai El-Rumi sehingga menjadi *Event organizer* yang berkembang dan maju pada masa kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslami, Hayu A'la. "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali" (2016): 87.
- Asy'ari, M. "ISLAM DAN SENI M. Asy'ari Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu." *Hunafa* 4, no. 2 (2017): 1–6.
- Badarus. "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Qur'an Dan Implikasi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam" (2015): 1–103.
- Che Zarrina Binti Sa/ari, Sharifah Fatimah Binti Syed Omar. "Implementasi Tasawuf Dalam Penghayatan Rukun Islam Dan Pengaruhnya Kepada Penyucian Jiwa Tazkiyah Al-Nafs Menurut Said Hawwa." *Jurnal Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam MANU Bil. 20, 165-185, 2014 ISSN 1511-1989*, no. February (2014): 1–185.
- Datmi, Muhammad Akbar Rosyidi. *Muallaf Dalam Alquran*, 2020.
- Dr. H. Badruddin, M. Ag. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Edited by Agus Ali Dzawafi. Serang: Penerbit A-Empat, 2015.
- Fahad, Amir. *Wawancara, 31 Maret 2023*. Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023.
- Faridah. *Wawancara, 30 Maret 2023*. Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023.
- Felix, John. "PENGERTIAN SENI SEBAGAI PENGANTAR KULIAH SEJARAH SENI RUPA." *Humaniora* 3, no. 9 (2012): 614–621.
- Fithroti, Hanik Shobahatul. "Whirling Dervish Dan Tazkiyatun Nafs" (2021).
- Fitriana, E K A, Jurusan Tarbiyah, Program Studi, Pendidikan Agama, Sekolah Tinggi, and Agama Islam. "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Tari Sema" (2015): 1–73.
- Hakim, Rifki Nasrul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Musik Gambus Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al -Falah Cicalengka Bandung" (2019): 1–164.
- Halimah, Sa'diyah. *Wawancara, 31 Maret 2023*. Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023.
- Hamdi Rahman, M. Y., Y. Mazlah, and I. Masthurhah. "Model Penghayatan Solat Berasaskan Kaedah Tafakur." *Global Journal Al-Thaqafah* 3, no. 2 (2013): 65–78.
- Hanifah. "Musik Gambus: Bentuk Musik Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Di Sanggar Al-Mubarak Kota Palembang," 2020.
- Herdianto, Ferry, and Mulyadi Mulyadi. "Komposisi Musik Maqam Duo."

- Panggung* 32, no. 1 (2022): 19–29.
- Hilarian, Larry Francis. “The Structure and Development of the Gambus (Malay-Lutes).” *The Galpin Society Journal* 58 (March 24, 2005): 66–216.  
<http://www.jstor.org/stable/25163827>.
- Imroatus Sholikhah, Nur. “Gambus Sebagai Subkultur Musikal Religius,” 2008.
- Irawan, Ricky. “Ritme Inti Pada Gambus Dan Gitar Lampung Pesisir : Sebuah Kajian Transformasi Musikal,” no. June (2022): 461–471.
- . “Terminologi Gambus Dalam Spektrum Musik Di Indonesia.” *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 3, no. 1 (2020): 25–41.
- Irawana, Tri Juna, and Desyandri Desyandri. “Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 222–232.
- Karim, Bisryi Abdul. “Revolusi Mental Melalui Pendidikan Islam Berbasis Metode Tazkiyatun Nafs.” *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 10.
- Kawasati, Rizky, and Iraya. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong* 4, no. 1 (1990): 1–17.
- Kumbara, Hendra. “Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata Di Pekalongan” (2013): 134.
- Mahmud, Amir. “Musik Antara Halal Dan Haram.” *MAFHUM: Jurnal al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 251–283.  
<http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/mafhum>.
- Maps, Google. “Kedai El-Rumi.” Last modified 2023. Accessed March 31, 2023.  
<https://goo.gl/maps/Quj5SZBQoZendQS37>.
- Minto, Mbah. *Wawancara, 14 Maret 2023*. Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023.
- Muhammad Abdul Aziz. “Hadis-Hadis Tentang Seni Musik.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (2008): 1–106.
- Muhammad Fajar, Rizki. *Wawancara, 3 April 2023*. Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023.
- Mukarram, Alfathul. “Identitas Budaya Musik Gambus Di Palembang.” *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni imaji* 15, no. 1 (2017): 9–23.
- Muslimin. *Wawancara, 31 Maret 2023*. Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023.
- Mutmainah. “Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif Al-Ghazali.” *Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Moh.*

- Cholil Bangkalan* 12, no. 1 (2021): 41–51.
- Nanang Rizali. “Kedudukan Seni Dalam Islam.” *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Tsaqafa* 1, no. 1 (2012): 1–8.
- Ni'mah, Ulin. “Konsep Tazkiyatun Nafs Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013” 2013 (2018): 1–113.
- Nirwanto, Bagus. “Aransemen Musik Hadroh Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pematang.” *Jurnal Seni Musik* 4, no. 1 (2015): 29–39.
- Putri, Mega, Aulia. “Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Fardhu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali).” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2020): 5–24.
- Rahim, M. A. “SENI DALAM ANTROPOLOGI SENI Related Papers.” *Imaji* 2, no. 5 (2009): 44–55.
- Rahim, Rihana. “Strategi Dakwah Sabyan Gambus Dengan Sholawat Melalui Media Sosial YouTube.” *UIN Syarif Hidayatullah* 561, no. 3 (2019): S2–S3.
- Rizki, Muhammad Fajar. *Wawancara, 14 Maret 2023*. Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023.
- Rizky, Muhammad Fajar. *Wawancara, 29 Maret 2023*. Kedai El-Rumi, Sukolilo, Surabaya, 2023.
- Salleh, Nik Siti Khadijah Nik, and Hasanah Abd Khafidz. “Penyucian Jiwa Melalui Pendekatan Muhasabah Dalam Penghayatan Shalat.” *Fikiran Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 128–134.  
[http://www.kemalapublisher.com/index.php/fm/article/view/232/pdf\\_33](http://www.kemalapublisher.com/index.php/fm/article/view/232/pdf_33).
- Septiyan, Dadang Dwi, and Rista Dewi Opsanti. “Dimensi Mistik Musik Sufi Kelompok Kesenian Sufi Multikultural Kota Pekalongan.” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 3, no. 1 (2018): 65–77.
- Shahidan, Mohd Shah, and Mohd Amin. *TAZKIYATUN NAFS (PENYUCIAN JIWA) TERHADAP REMAJA*, 2016.
- Siti Rahayu Rahmayanti. “Pengaruh Musik Terhadap Kejiwaan Manusia Menurut Al-Farabi.” *Skripsi S-1*, no. 1110033100009 (2016): 114.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34616/2/SITI RAHAYU RAHMAYANTI-FU.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34616/2/SITI%20RAHAYU%20RAHMAYANTI-FU.pdf).
- Sudianto, Affan. “NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM LAGU CRISYE 1443 H / 2022 M” (2022).
- Sumanto, Edi. “Seni Menurut Perspektif Hazrat Inayat Khan Dan Sayyed Hossein Nasr.” *Jurnal El-Afkar* 10, no. 2 (2021).
- Taufiq, Muhammad Izzudin. *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*.

Edited by Mursali. 1st ed. Depok, 2006.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2F2CyR4iYb4C&oi=fnd&pg=PA11&dq=Panduan+Lengkap+dan+Praktis+Psikologi+Islam&ots=UAyr3k9OsB&sig=TwMfx6eVHGVEzyuNwsxCZOqcYSc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2F2CyR4iYb4C&oi=fnd&pg=PA11&dq=Panduan+Lengkap+dan+Praktis+Psikologi+Islam&ots=UAyr3k9OsB&sig=TwMfx6eVHGVEzyuNwsxCZOqcYSc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

- Weintraub, Andrew. "Music and Malayness: Orkes Melayu in Indonesia. 1950-1965." *Archipel* 79, no. 1 (2010): 57–78.
- Wibowo, Danu. "BERSELAWAT DENGAN MUSIK (Analisis Sama' Al-Ghazali Dalam Majelis Hadrah ISHARI Surabaya)." *sk* 561, no. 3 (2019): 1–85.
- Wicaksana, Arif. "GENRE BARU KASIDAH SUFISTIK DEU INDONESIA." *Https://Medium.Com/* (2016).  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Wildan, Raina. "Seni Dalam Prespektif Islam." *Islam Futura* VI, no. 2 (2007): 78–88.
- Wulandari, Tanty Sri, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi. "Musik Sebagai Media Dakwah." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 4 (2019): 448–466.
- Yusuf, Ali. "Rasulullah SAW Akan Bergegas Sholat Saat Hadapi Kesulitan." *Republika*. Last modified 2020.  
<https://islamdigest.republika.co.id/berita/qkue6y320/rasulullah-saw-akan-bergegas-sholat-saat-hadapi-kesulitan>.
- Yusuf, Muhammad. "SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH Muhammad Yusuf INSTITUT AGAMA ISLAM MA'ARIF (IAIM) NU METRO." *Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (2018): 237–258.